

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Melaksanakan Penelitian



YAYASAN AL-ANWAR III
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL-ANWAR SARANG REMBANG
 Jl. Raya Gondanrojo – Kalipang Kec. Sarang Kab. Rembang Prov. Jawa Tengah
 Website : www.staialanwar.ac.id – (0295) 5391562 - Email: pgmi@staialanwar.ac.id

No. : Stl.Awr/PGMI.02/07.05/IV/2025
 Lamp. : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala MIN 2 Jepara
 di-Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Sehubungan dengan adanya penyusunan skripsi mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAI Al-Anwar Sarang Rembang yang memerlukan penelitian ke Sekolah atau Instansi yang terkait. Pada 21 April-17 Mei 2025. Dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu memberikan izin mahasiswa tersebut di bawah ini :

No.	Nama	NIM	Judul Skripsi
1	Amelia Diah Pratiwi	2021.02.02.1964	ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM ECOBRICK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA MI NEGERI 2 JEPARA

Untuk melakukan penelitian di Sekolah atau Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas pemberian izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sarang, 17 April 2024
 Ka. Prodi PGMI

Zainal Arifin, S.S., M. Pd.
 NIDN. 2111037802

Lampiran 2 Surat Izin Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEPARA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 JEPARA**

Jl. Masjid Jami' No. 7 Bawu Batealit Jepara Telp. (0291) 596073 Kode Pos 59461
Website: www.min2jepara.sch.id e-mail : jeparamin2@gmail.com

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 155 /Mi.11.20.02/PP.01.1/V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh. Sahal, S.Pd.I.
Jabatan : PLH. Kepala
Tempat Tugas : MIN 2 Jepara

Menerangkan bahwa :

Nama : Amelia Diah Pratiwi
NIM : 2021.02.02.1964
Fakultas/Prodi : PGMI
Perguruan Tinggi : STAI Al-Anwar Sarang Rembang

Bahwa mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di MIN 2 Jepara dengan judul skripsi "Analisis Implementasi Program Ecobrick dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Sisa MI Negeri 2 Jepara" pada tanggal 21 April – 17 Mei 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jepara, 17 Mei 2025

PLH. Kepala Madrasah

Moh. Sahal, S.Pd.I.
NIP. 197802042000031001

Lampiran 3 Transkrip Hasil Observasi Kelas VB

A. Bentuk Program

No	aspek yang diamati	deskripsi	ya	tidak
1	Bentuk Program	Program <i>Ecobrick</i> dirancang madrasah untuk membentuk kepedulian lingkungan dan tanggung jawab siswa.	√	<input type="checkbox"/>
2	Bentuk Program	Guru menyusun perencanaan secara informal namun terarah melalui koordinasi internal.	√	<input type="checkbox"/>
3	Bentuk Program	Program <i>Ecobrick</i> disosialisasikan kepada siswa dan orang tua agar semua pihak memahami tujuan kegiatan.	√	<input type="checkbox"/>
4	Bentuk Program	Program <i>Ecobrick</i> diintegrasikan dalam P5RA dengan model Project Based Learning.	√	<input type="checkbox"/>
5	Bentuk Program	Guru membimbing siswa secara langsung dalam praktik pembuatan <i>Ecobrick</i> .	√	<input type="checkbox"/>

6	Bentuk Program	Siswa melaksanakan kegiatan <i>Ecobrick</i> sesuai jadwal yang telah ditentukan.	√	<input type="checkbox"/>
7	Bentuk Program	Siswa berlatih memadatkan sampah plastik hingga botol terisi penuh.	√	<input type="checkbox"/>
8	Bentuk Program	Orang tua turut mendukung pelaksanaan program dengan menyediakan sampah plastik dan botol.	√	<input type="checkbox"/>
9	Bentuk Program	Program <i>Ecobrick</i> di kelas V berjalan baik, sedangkan di kelas VI E mengalami kendala dan tidak terlaksana.	√	<input type="checkbox"/>
10	Bentuk Program	Guru mengevaluasi hasil <i>Ecobrick</i> berdasarkan jumlah dan kualitas yang dihasilkan siswa.	√	<input type="checkbox"/>
11	Bentuk Program	Kepala madrasah memantau jalannya program dan memberi arahan dalam evaluasi.	√	<input type="checkbox"/>
12	Bentuk Program	Guru memberikan motivasi, penguatan, dan apresiasi kepada siswa sebagai bagian dari evaluasi.	√	<input type="checkbox"/>
13	Bentuk Program	Siswa melakukan refleksi tentang manfaat kegiatan <i>Ecobrick</i> terhadap lingkungan dan sikap tanggung jawab.	√	<input type="checkbox"/>

B. Pelaksanaan Program Ecobrick dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawa Siswa

No	Pembentukan Karakter	aspek yang diamati	deskripsi	ya	tidak
1	Memberikan Contoh	Memilih jalan yang benar; menjaga harga diri & martabat; menepati janji	Guru mencontohkan memilah sampah dengan benar, bersikap sopan, dan konsisten tepat waktu dalam program <i>Ecobrick</i> .	√	<input type="checkbox"/>
2	Memberikan Pengajaran Langsung	Memilih jalan yang benar; mengembangkan diri; menghadapi konsekuensi	Guru menjelaskan manfaat <i>Ecobrick</i> , memberi teknik pemadatan, dan menekankan konsekuensi jika tidak dilakukan dengan benar.	√	<input type="checkbox"/>
3	Memberikan Kesempatan & Berlatih	Bertanggung jawab atas perbuatan; menjaga harga diri	Siswa diberi kesempatan praktik membuat <i>Ecobrick</i> dan mempertanggungjawabkan hasilnya.	√	<input type="checkbox"/>
4	Memberikan Umpan Balik & Penguatan	Menghadapi konsekuensi; standar terbaik	Guru memberi apresiasi atas hasil <i>Ecobrick</i> yang sesuai aturan dan teguran bijak untuk yang asal-asalan.	√	<input type="checkbox"/>
5	Memberikan Penalaran Moral	Memilih jalan yang benar; menjaga harga diri & martabat	Guru mengaitkan <i>Ecobrick</i> dengan nilai moral menjaga lingkungan dan martabat sebagai warga sekolah.	√	<input type="checkbox"/>
6	Menciptakan Komunikasi yang Peduli	Komitmen; menepati janji; waspada	Guru menjalin komunikasi dengan siswa, orang tua, dan guru lain untuk keberlanjutan program <i>Ecobrick</i> .	√	<input type="checkbox"/>

Lampiran 4 Transkrip Hasil Observasi Kelas VD

A. Bentuk Program

No	aspek yang diamati	deskripsi	ya	tidak
1	Bentuk Program	Program <i>Ecobrick</i> dirancang madrasah untuk membentuk kepedulian lingkungan dan tanggung jawab siswa.	√	<input type="checkbox"/>
2	Bentuk Program	Guru menyusun perencanaan secara informal namun terarah melalui koordinasi internal.	√	<input type="checkbox"/>
3	Bentuk Program	Program <i>Ecobrick</i> disosialisasikan kepada siswa dan orang tua agar semua pihak memahami tujuan kegiatan.	√	<input type="checkbox"/>
4	Bentuk Program	Program <i>Ecobrick</i> diintegrasikan dalam P5RA dengan model Project Based Learning.	√	<input type="checkbox"/>
5	Bentuk Program	Guru membimbing siswa secara langsung dalam praktik pembuatan <i>Ecobrick</i> .	√	<input type="checkbox"/>

6	Bentuk Program	Siswa melaksanakan kegiatan <i>Ecobrick</i> sesuai jadwal yang telah ditentukan.	√	<input type="checkbox"/>
7	Bentuk Program	Siswa berlatih memadatkan sampah plastik hingga botol terisi penuh.	√	<input type="checkbox"/>
8	Bentuk Program	Orang tua turut mendukung pelaksanaan program dengan menyediakan sampah plastik dan botol.	√	<input type="checkbox"/>
9	Bentuk Program	Program <i>Ecobrick</i> di kelas V berjalan baik, sedangkan di kelas VI E mengalami kendala dan tidak terlaksana.	√	<input type="checkbox"/>
10	Bentuk Program	Guru mengevaluasi hasil <i>Ecobrick</i> berdasarkan jumlah dan kualitas yang dihasilkan siswa.	√	<input type="checkbox"/>
11	Bentuk Program	Kepala madrasah memantau jalannya program dan memberi arahan dalam evaluasi.	√	<input type="checkbox"/>
12	Bentuk Program	Guru memberikan motivasi, penguatan, dan apresiasi kepada siswa sebagai bagian dari evaluasi.	√	<input type="checkbox"/>
13	Bentuk Program	Siswa melakukan refleksi tentang manfaat kegiatan <i>Ecobrick</i> terhadap lingkungan dan sikap tanggung jawab.	√	<input type="checkbox"/>

B. Impelementasi Program dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab

No	Pembentukan Karakter	aspek yang diamati	deskripsi	ya	tidak
1	Memberikan Contoh	Memilih jalan yang benar; menjaga harga diri & martabat; menepati janji	Guru mencontohkan memilah sampah dengan benar, bersikap sopan, dan konsisten tepat waktu dalam program <i>Ecobrick</i> .	√	<input type="checkbox"/>
2	Memberikan Pengajaran Langsung	Memilih jalan yang benar; mengembangkan diri; menghadapi konsekuensi	Guru menjelaskan manfaat <i>Ecobrick</i> , memberi teknik pemadatan, dan menekankan konsekuensi jika tidak dilakukan dengan benar.	√	<input type="checkbox"/>
3	Memberikan Kesempatan & Berlatih	Bertanggung jawab atas perbuatan; menjaga harga diri	Siswa diberi kesempatan praktik membuat <i>Ecobrick</i> dan mempertanggungjawabkan hasilnya.	√	<input type="checkbox"/>
4	Memberikan Umpan Balik & Penguatan	Menghadapi konsekuensi; standar terbaik	Guru memberi apresiasi atas hasil <i>Ecobrick</i> yang sesuai aturan dan teguran bijak untuk yang asal-asalan.	√	<input type="checkbox"/>
5	Memberikan Penalaran Moral	Memilih jalan yang benar; menjaga harga diri & martabat	Guru mengaitkan <i>Ecobrick</i> dengan nilai moral menjaga lingkungan dan martabat sebagai warga sekolah.	√	<input type="checkbox"/>
6	Menciptakan Komunikasi yang Peduli	Komitmen; menepati janji; waspada	Guru menjalin komunikasi dengan siswa, orang tua, dan guru lain untuk keberlanjutan program <i>Ecobrick</i> .	√	<input type="checkbox"/>

Lampiran 5 Transkrip Hasil Wawancara dengan Tim Kreatif

“Analisis Pelaksanaan Program *Ecobrick* dalam Pembentukan Karakter

Tanggung Jawab di MI Negeri 2 Jepara”

Nama Peneliti : Amelia Diah Pratiwi
 Narasumber : Siti Sudah, S.Ag., M.Pd.I.
 Instansi : MI Negeri 2 Jepara
 Hari, Tanggal : 28 April 2025

No	Indikator	Butir Pertanyaan	Jawaban
1	Memberikan Contoh	1. Strategi apa yang diterapkan dalam menunjukkan contoh tanggung jawab kepada siswa dalam program <i>Ecobrick</i> ?	Kalo strategi itu tergantung masing-masing guru, dan guru hanya mengarahkan sesuai arahan instruktur dari komunitas plastik kresek Indonesia.
2	Menyusun perancangan	2. dalam pelaksanaan programnya apakah siswa diajak untuk Menyusun rencana proyek?	Kalo nggak salah, anak-anak tidak diajak menyusun rencana proyek.
3	Menyusun Jadwal	3. Apakah tim kreatif memiliki peran untuk membantu siswa menyusun jadwal kerja program <i>Ecobrick</i> ?	Kalo jadwal itu sesuai dengan di P5RA semester ganjil.
4	Memberikan Pengajaran Langsung	4. Apakah teori tentang <i>Ecobrick</i> di pelajari dikelas?	Materi terkait <i>Ecobrick</i> dipelajari bersama-sama dengan kelas 5

		5. mengapa <i>Ecobrick</i> dikelas 6 E tidak berjalan?	Karena kurangnya target dalam membikin <i>Ecobrick</i>
5	Memberikan Kesempatan dan Berlatih	6. dilihat dari kegiatannya, apakah <i>Ecobrick</i> dapat membentuk karakter tanggung jawab?	Saat praktek bagus, bisa membentuk karakter tanggung jawab juga.
6	Memberikan Umpan Balik dan Penguatan	7. Bagaimana tim kreatif memberikan umpan balik kepada siswa yang menunjukkan tanggung jawab dalam program <i>Ecobrick</i> ?	Dengan nanti memberikan nilai yang ada di rapot P5RA yang sesuai kinerja anak.
7	Memberikan Penalaran Moral	8. apakah siswa dijelaskan bahwa <i>Ecobrick</i> berkaitan dengan karakter tanggung jawab?	Ya betul, anak dijelaskan bahwa <i>Ecobrick</i> berkaitan dengan karakter tanggung jawab tentang sampah, lingkungan, dan lain-lain.
8	Menciptakan Komunikasi yang Peduli	9. Bagaimana tim kreatif membangun hubungan yang baik dengan siswa dalam pelaksanaan program <i>Ecobrick</i> ?	Dengan berperan memotivasi anak dan guru. Dan menyediakan wadah atau waktu untuk berkreasi.

Jepara,

Pewawancara

Amelia Diah Pratiwi

NIM: 202102021964

Lampiran 6 Transkrip Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

“Analisis Pelaksanaan Program *Ecobrick* dalam Membentuk Karakter

Tanggung Jawab di MI Negeri 2 Jepara”

Nama Peneliti : Amelia Diah Pratiwi
 Narasumber : Muhajir, S. Ag. M. Pd.
 Instansi : MI Negeri 2 Jepara
 Hari, Tanggal : 25 April 2025

No	Indikator	Butir Pertanyaan	Jawaban
1	Memberikan Contoh	1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung pelaksanaan program <i>Ecobrick</i> ?	Di MI Negeri 2 Jepara, Pengelolaan <i>Ecobrick</i> ini berkaitan sama dengan pengelolaan sampah plastik kayak bungkus ciki-ciki, jajan, sama snack. Jadi, supaya sekolah kelihatan bersih, rapi dan nyaman, sampahnya nggak berserakan. Apalagi kan jumlah siswanya lebih dari 1000 orang, jadi otomatis sampah dari bungkus snack itu banyak banget. Nah, makanya diupayakan atau diadakan inovasi-inovasi supaya sampah itu bisa dikurangi, salah satunya ya dengan <i>Ecobrick</i> . Selain bikin kegiatan keterampilan, keterampilan yang berkaitan sama sampah plastik ini juga diajarkan lewat <i>Ecobrick</i> , yang jadi bagian dari pengelolaan sampah MI negeri 2 Jepara.
		2. Bagaimana sekolah memastikan bahwa guru dan tenaga pendidik memberikan contoh perilaku bertanggung jawab dalam	Dulu madrasah mengadakan program adiwiyata yang pertama itu sekolah nggak harus mengadakan lomba, tapi lebih ke penanaman madrasah adiwiyata. Madrasah bersih, sehat, sama madrasah ramah. Waktu penanaman itu, dipastikan dan akhirnya

		<p>program <i>Ecobrick</i> ?</p>	<p>disepakati kalau dilapangan ada kegiatan adiwiyata, terus anak-anak juga diberi contoh gimana cara memilah sampah. Jadi, anak-anak sudah diajari cara memilah mana sampah plastik, mana sampah yang bisa dijadikan pupuk, misalnya sampah organik sama non organik disendirikan, sampah plastik juga disendirikan. Nah, sampah plastik yang laku dijual dibawa ke bank sampah untuk dijadikan kas kelas. Sementara yang nggak laku dijadikan <i>Ecobrick</i>. Guru-guru juga selalu kasih contoh, sementara yang nggak laku dijadikan <i>Ecobrick</i>. bahkan di kelas itu perkelompok sudah disediakan gunting sama box khusus untuk nyacah sampah. Nanti anak-anak bawa botol bekas air mineral atau minuman lain, terus dijadikan <i>Ecobrick</i>. Jadi, ini semua jadi tanggung jawab bersama.</p>
2	Menyusun perancangan	<p>3. Apakah sekolah memiliki kebijakan khusus dalam mengerjakan tanggung jawab kepada siswa melalui program <i>Ecobrick</i>?</p>	<p>Kalau kebijakan khusus sih nggak ada, tapi saya rasa setelah pencanangan dan lewat rapat rapat yang saya selenggarakan, kayak rapat bulanan, upacara, atau apel, itu selalu saya dengungkan. Jadi soal sampah itu kan kalau dibakar malah menimbulkan asap dan berbahaya. Maka guru-guru dan saya sendiri sebagai kepala madrasah, khususnya waktu rapat, selalu mengingatkan ke guru-guru dan anak-anak supaya jangan lupa soal <i>Ecobrick</i>. Selain itu, guru-guru di kelas juga akhirnya ikut menyampaikan soal <i>Ecobrick</i>.</p>

			Karena <i>Ecobrick</i> ini kan bisa juga dipakai untuk bikin kreativitas seperti tempat duduk atau meja. Jadi, bisa dibilang kebijakan khususnya adalah selalu diingatkan disetiap kegiatan upacara, apel, atau waktu pembinaan.
3	Menyusun Jadwal	4. Bagaimana sekolah memberikan ruang bagi siswa untuk membentuk tanggung jawab mereka dalam program ini?	Dua hari sekali atau seminggu sekali, biasanya pas kegiatan P5RA atau kegiatan lain, mereka bertanggung jawab untuk sama-sama mengolah sampah plastik itu. Misalnya, sampah plastiknya dilipat-lipat dan dimasukkan ke dalam botol untuk dijadikan <i>Ecobrick</i> .
4	Memberikan Pengajaran Langsung	5. Apa bentuk pengajaran langsung yang diterapkan di sekolah mengenai karakter tanggung jawab melalui <i>Ecobrick</i> ?	Setiap kelas itu punya piket dan punya kelompok. Jadi, setiap kelas ada beberapa kelompok yang bertanggung jawab untuk kebersihan dan pengelolaan sampah di kelasnya. Misalnya, satu kelompok itu terdiri dari 5-6 orang. Nah, nanti mereka punya tempat sampah khusus untuk sampah plastik. Jadi, setelah mereka makan, sampah plastiknya dimasukkan ke tempat sampah khusus itu. Jadi, pelajaran langsungnya adalah mereka belajar tanggung jawab dengan cara dibuat kelompok. Kalau nggak dikelompokkan, nanti saingan sendiri-sendiri gitu ya. Tapi kalau sudah ada kelompok <i>Ecobrick</i> A, B C, D dalam kelas, mereka jadi lebih bertanggung jawab supaya sampah plastiknya nggak berserakan. Jadi, ini semua dijadwalkan dan ada kelompoknya masing-masing
		6. Bagaimana sekolah mengintegrasikan	Kalau diimplimentasikan secara tertulis memang nggak ada, tapi tersirat sudah ada. Jadi, di

		program ini kedalam kurikulum?	kurikulum madrasah, di KTSP-nya, sudah jelas ada kegiatan yang namanya madrasah bersih, ramah anak. Otomatis dengan madrasah yang bersih, ramah anak, adiwiyata, dan madrasah sehat, secara nggak langsung pengelolaan sampah termasuk <i>Ecobrick</i> sudah termasuk di dalamnya. Itu semua sudah ada di dokumen kurikulum. Selain itu, waktu pembelajaran, guru-guru juga selalu mengingatkan anak-anak soal <i>Ecobrick</i> . Jadi, meskipun nggak tertulis secara spesifik, dalam praktiknya guru selalu menekankan pentingnya <i>Ecobrick</i> di sela-sela pelajaran.
5	Memberikan Kesempatan dan Berlatih	7. Bagaimana sekolah memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan tanggung jawabnya dalam program <i>Ecobrick</i> ?	Kalau dari pihak sekolah, jelas sekali sekolah memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk siswa dalam mengembangkan rasa tanggung jawab mereka. karena apa? kita harus, dari sisi madrasah itu, membuat semacam kegiatan yang bukan sekedar lomba, tapi yang perlu diapresiasi. Anak-anak itu harus diapresiasi dulu lewat kegiatan membuat <i>Ecobrick</i> . Misalnya, anak-anak dibagi kelompok, terus mereka saling berlomba-lomba, dan akhirnya ada yang dapat hadiah, entah buku cerita atau buku pelajaran. Anak-anak jadi termotivasi karena madrasah mengadakan semacam lomba atau kegiatan tentang bagaimana membuat <i>Ecobrick</i> . Jadi, ini juga melatih rasa tanggung jawab mereka dari membuat, merapikan, sampai memanfaatkan <i>Ecobrick</i> .
6		8. Apa sistem umpan balik dan	Nah, saya sudah sampaikan tadi, bahwa dengan

		<p>penghargaan yang diterapkan dalam menanamkan karakter tanggung jawab melalui program <i>Ecobrick</i>?</p>	<p>mengadakan lomba dan anak-anak dikasih semacam reward atau hadiah, walaupun kecil, itu bikin mereka merasa bangga dan senang. Dikasi selebar piagam saja sudah seneng. Jadi, misalnya anak-anak bisa bilang, “Oh, saya pernah membuat <i>Ecobrick</i> terbaik di kelompok saya,” nah, itulah karakter yang ditanamkan. Sehingga, selama mereka belajar, mereka akan selalu ingat dan akan mengembangkan tanggung jawabnya dengan baik. Kalau sudah jadi juara tapi kemudian nggak melanjutkan, kan nggak etis. Makanya, kalau sudah jadi juara, anak-anak itu akan didorong untuk jadi duta <i>Ecobrick</i> di MIN 2 Jepara. Jadi mereka akan semakin merasa bertanggung jawab.</p>
Memberikan Umpan Balik dan Penguatan		<p>9. Bagaimana sekolah menindaklanjuti siswa yang kurang berpartisipasi dalam program ini?</p>	<p>Kalau yang kurang berpartisipasi, itu jelas ya pasti di dalam kelas itu nggak semua anak aktif atau punya rasa tanggung jawab yang sama. Mungkin ini karena gaya belajar mereka berbeda-beda, atau motivasi mereka juga berbeda-beda. Nah, disinilah peran guru untuk memotivasi anak-anak, bukan malah dimarahi tapi diajak dan diberi semangat misalnya, “ayo nak, semangat ya,” begitu. Kalau memang mereka nggak bisa bergabung dengan teman-teman karena sifat individualismenya tinggi, mereka bisa dikasih tugas sendiri. Nanti guru juga bisa ikut bermain bareng, supaya mereka tetap mau dan akhirnya bisa membuat <i>Ecobrick</i>. Tapi kalau anak-anak sudah bisa</p>

			bersosialisasi, ya silakan bersosialisasi dengan teman-temannya. Kalau belum, tetap ada pendampingan dari guru supaya mereka mau dan semangat untuk membuat <i>Ecobrick</i> .
7	Memberikan Penalaran Moral	10. Bagaimana sekolah menanamkan nilai tanggung jawab kepada siswa melalui program <i>Ecobrick</i> ?	Walaupun <i>Ecobrick</i> ini kecil, tapi nilainya sangat luar biasa. Jadi, segala sesuatu nggak cuma <i>Ecobrick</i> saja, misalnya kegiatan salat dhuha, kegiatan doa, kegiatan piket, termasuk <i>Ecobrick</i> ini juga merupakan bagian dari pembentukan karakter kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Karena anak-anak sudah dibagi dalam kelompok dan mereka bekerja bersama otomatis guru bisa memberikan penilaian terkait karakter tanggung jawab siswa misalnya, tanggung jawab siswa A dinilai bagus, atau cukup tinggi, atau kurang di situ. Dengan mereka mengerjakan tugas secara mandiri atau berkelompok, guru bisa menilai dan memberikan nilai.
8	Menciptakan Komunikasi yang Peduli	11. Bagaimana kepala sekolah memastikan lingkungan sekolah mendukung komunikasi yang peduli dalam keberlanjutan program <i>Ecobrick</i> ?	Sudah saya sampaikan tadi, sebagai kepala madrasah, disetiap even khususnya saat upacara, baik itu upacara hari senin, hari besar, atau even maulid Nabi dan hari besar nasional, saya selalu menyampaikan sambutan yang menyinggung soal kebersihan madrasah, kebersihan lingkungan, dan Kesehatan anak-anak. Saya juga selalu menekankan tentang <i>Ecobrick</i> sebagai salah satu upaya menyelamatkan bumi dengan baik. Ini memang selalu saya

		<p>singgung supaya semua pihak sadar dan mendukung program <i>Ecobrick</i>. Jadi, itu adalah upaya dan kepala madrasah untuk memastikan bahwa <i>Ecobrick</i> berjalan dengan baik.</p>
	<p>12. Bagaimana sekolah mengevaluasi program ini?</p>	<p>Evaluasi itu jelas dilakukan. Kadang saya jalan keliling melihat keadaan kelas sehari-hari, lalu saya melakukan pemantauan atau kontroling. Tidak harus supervisi secara ketat, tapi supervisi biasa, misalnya saya lihat ada botol atau sampah yang sudah dipilah atau belum. Dari situ saya evaluasi karakter tanggung jawab anak-anak saat melaksanakan kegiatan <i>Ecobrick</i>. Biasanya seminggu sekali, saat kegiatan P5RA, saya bisa melihat bagaimana karakter mereka lewat hasil karya <i>Ecobrick</i>nya. Hasil evaluasi itu saya sampaikan kepada guru-guru sebagai refleksi. Saya kasih tahu kalau di kelas ini masih ada yang perlu diperbaiki, begitu juga di kelas lain. Saya diberi semangat kepada guru-guru, yang sudah baik saya apresiasi. Memang tidak semua guru peduli, ada satu dua mungkin karena faktor usia atau alasan lain tapi tetap saya motivasi supaya mereka ikut mendukung. Jadi, evaluasi dilakukan dengan cara seperti itu.</p>

Jepara,

Pewawancara

Amelia Diah Pratiwi

NIM: 202102021964



Lampiran 7 Transkrip Hasil Wawancara dengan Wali Kelas V B

**“Analisis Pelaksanaan Program *Ecobrick* dalam Pembentukan Karakter
Tanggung Jawab di MI Negeri 2 Jepara”**

Nama Peneliti : Amelia Diah Pratiwi

Narasumber : Hj. Siti Aisyah, S.Pd.I., M.Pd.

Instansi : MI Negeri 2 jepara

Hari, Tanggal : 28, April 2025

No	Indikator	Butir Pertanyaan	Wali kelas, V B
1	Memberikan Contoh	1. Bagaimana peran bapak/ibu dalam membimbing siswa dalam program <i>Ecobrick</i> ?	Di dalam <i>Ecobrick</i> , guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi hasil dan manfaat dari <i>Ecobrick</i> .
		2. Bagaimana bapak/ibu memberikan contoh konkret dalam tanggung jawab yang terdapat di lingkungan kepada siswa?	Salah satu contoh konkret adalah membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan kelas. Selain itu, guru juga selalu mengingatkan tentang pentingnya tanggung jawab, mengajak siswa ikut kegiatan seperti bersih-bersih sekolah atau menanam pohon.
2.	Menyusun Perancangan	3. Bagaimana cara bapak/ibu membimbing siswa dalam memahami aturan dalam program <i>Ecobrick</i> ?	Dalam membimbing siswa memahami aturan program <i>Ecobrick</i> , langkah pertama adalah memilah sampah, kemudian dikumpulkan, dibersihkan, dan dimasukkan ke dalam botol. Guru juga akan mengawasi kegiatan mereka sambil tetap memberi ruang untuk belajar. Namun, kebanyakn anak-anak

			<p>membawa sampah dari rumah. Sampah yang ada disekolah juga dibuat menjadi <i>Ecobrick</i>, tetapi jumlahnya kurang. Untuk setiap botol, ada ukuran minimal, yaitu sekitar 200 ml. jika hanya diisi dengan plastik snack, sampahnya tidak bisa padat karena tenaga anak-anak yang masih kecil terbatas. Jadi, dibutuhkan tenaga ekstra untuk mendapatkannya. Oleh karena itu, proses memasukkan sampah ke botol tidak semudah seperti yang diocntohkan pada pelatihan.</p>
		4. Apakah siswa dilibatkan dalam perancangan?	<p>Siswa hanya menerima penjelasan dari guru dan diarahkan untuk fokus pada proses pembuatan. Namun, dalam pembentukan kelompok, mereka dilibatkan secara langsung.</p>
		5. Apa model yang bapak/ibu gunakan agar program ini tercapai?	<p>Model PJBL, anak-anak diberi penjelasan alur, fokusnya di <i>Ecobrick</i>.</p>
		6. Apakah program ini masuk dalam program madrasah lain?	<p><i>Ecobrick</i> ini memang bagian dari madrasah bersih dan ramah anak. Jadi siswa diajak bersih-bersih, memilah sampah, dan mereka tahu tujuannya. Jadinya mereka lebih peduli.</p>
3	Menyusun Jadwal	7. Apakah program ini memiliki jadwal dalam pelaksanaannya?	<p>Ada</p>

		8. Jika iya, apakah ada kendala dalam pelaksanaannya?	Kegiatan ini dilakukan secara mingguan, karena memang programnya dijalankan seminggu sekali.
4	Memberikan Pengajaran Langsung	9. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan langsung konsep tanggung jawab kepada siswa melalui program <i>Ecobrick</i> ?	Yaitu tadi pembuatan sampah harus ketempat sampah, bisa sampah dipilah, yang plastik ke plastik yang organik ke organik, begitu. Tapi ya kenyataanya yang namanya anak, sampah tempatnya dijadikan satu. Dan harus memenuhi target yang dibutuhkan sampai I semester. Misalnya satu kelompok berapa botol.
		10. Bagaimana proses pembuatan <i>Ecobrick</i> ?	“Langkah-langkahnya cukup sederhana, tapi memang harus telaten. Pertama, anak-anak kita minta siapkan botol plastik bekas jenis PET ya. Botolnya harus dibersihkan dulu dari label, tutup, dan isinya. Terus mereka mulai potong-potong plastik, biasanya dari sampah rumah kayak kresek, sedotan, bungkus makanan, dipotong kecil-kecil biar gampang masuk. Masukkinnya juga nggak bisa asal masuk, tiap kali masukin plastik harus langsung dipadatkan pakai stik. Jadi dipadatkan dulu, baru tambahkan lagi. Gitu terus sampai botolnya benar-benar penuh dan keras kalau ditekan. Kalau masih ada rongga, ditambahkan lagi sampai

			<p>padat. Terus ditutup rapat. Penting banget itu botol sama plastiknya harus kering, jangan ada yang basah. anak-anak harus sabar pas ngisi, nggak bisa buru-buru.</p>
5	Memberikan Kesempatan dan Berlatih	 <p>11. Bagaimana bapak/ibu memastikan setiap siswa berperan dalam program ini ?</p>	<p>Jadi guru memulai dari tahap perencanaan. Kemudian, perencanaan tersebut dibagi ke dalam beberapa grup untuk pengumpulan bahan. Dalam pengumpulan bahan, bahan-bahan juga dipilah-pilah berdasarkan kualitas, mana yang bisa dipakai dan mana yang tidak. Dulu ada seponsor, tapi karena ada kesulitan, sponsornya pindah. Pada waktu itu, ada target pembuatan <i>Ecobrick</i> yang harus dicapai dalam jumlah tertentu. Namun, target itu tidak terpenuhi karena yang menghubungkan dengan sponsor tidak menjalankan tugasnya, sehingga program berhenti hanya pada pembuatan <i>Ecobrick</i> saja dan tidak bisa terealisasi menjadi produk. Kemudian didokumentasikan, nantikan ada daftar hasil <i>Ecobrick</i>.</p>
		12. Apakah saat pengujian hasil dilakukan presentasi?	<p>“Pengujian tetap dilakukan, tapi nggak sempat presentasi, Mbak. Soalnya waktunya nggak cukup,”</p>

6	Memberikan Umpan Balik dan Penguatan	13. Bagaimana bapak/ibu memberikan umpan balik kepada siswa yang bertanggung jawab dalam program <i>Ecobrick</i> ?	Diapresiasi, dikasih permen, dikasih pujian, semangat, dan ini ada rapotnya.
		14. Apa apresiasi dan konsekuensi yang diberikan oleh bapak/ibu kepada siswa yang aktif berpartisipasi dan tidak?	Dibina, dan memenuhi target, harus memenuhi target, kalo sampai tidak terpenuhi, dibebaskan nilai. Di P5 itu ada.
7	Memberikan Penalaran Moral	15. Bagaimana bapak/ibu menjelaskan kepada siswa bahwa program <i>Ecobrick</i> bukan hanya sekedar kegiatan sekolah, tetapi juga bagian dari tanggung jawab moral mereka	Dengan menjelaskan bahwa <i>Ecobrick</i> itu bukan sekedar mengola sampah, tapi juga melatih kesabaran, tanggung jawab, dan kerja sama. Sehingga tercipta budaya masyarakat, biasanya anak sudah memasukan sampah ketempat sampah itu dari sebelum memilah dan <i>Ecobrick</i> sebagai salah satu pancingan. Supaya kita memanfaatkan sampah plastik dan yang lain. dengan begitu mereka belajar peduli lingkungan dan bisa merefleksikan nilai-nilai positif yang mereka alami selama kegiatan.
		16. Bagaimana bapak/ibu membimbing siswa untuk memahami hubungan antara program <i>Ecobrick</i> dan nilai tanggung jawab pribadi serta sosial	Cara menjelaskanya yaitu dengan menjelaskan bahwa <i>Ecobrick</i> bukan hanya soal mengolah sampah, tetapi juga bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan. Individu itu memiliki peran penting, dan lewat kegiatan ini mereka bisa belajar bertanggung jawab, baik

			secara pribadi maupun bersama.
8	Menciptakan Komunikasi yang Peduli	17. Bagaimana bapak/ibu menciptakan lingkungan komunikasi yang mendukung dan peduli selama proyek berlangsung?	Siswa rutin diingatkan tentang tujuan dan kegiatan yang sedang berjalan, serta diberi penjelasan dan contoh cara merawat sampah yang dikumpulkan. Merawat sampah berarti menyimpan dengan baik, supaya sampah itu tidak dibuang begitu saja padahal masih bisa dimanfaatkan.
		18. Bagaimana bapak/ibu bekerja sama dengan guru tim kreatif untuk mencepai keberhasilan program ini?	Bersinergi dengan tim kelas 5 Atau dalam pembuatan <i>Ecobrick</i> kan satu tema dalam P5RA, jadi target, usulan dan pelaksanaan itu harus sama.

Jepara,

Pewawancara

Amelia Diah Pratiwi

NIM: 202102021964

Lampiran 8 Transkrip Hasil Wawancara dengan Wali Kelas V D

“Analisis Pelaksanaan Program *Ecobrick* dalam Pembentukan Karakter

Tanggung Jawab di MI Negeri 2 Jepara”

Nama Peneliti : Amelia Diah Pratiwi

Narasumber : Miftakur Rindlo

Instansi : MI Negeri 2 Jepara

Hari, Tanggal : 30 April 2025

No	Indikator	Butir Pertanyaan	Wali kelas 5 D
1	Memberikan Contoh	1. Bagaimana peran bapak/ibu dalam membimbing siswa dalam program <i>Ecobrick</i> ?	Pertama, kita mengkomunikasikan kepada anak secara teori. Artinya, menjelaskan di dalam kelas tentang apa itu <i>Ecobrick</i> dan mengapa harus menggunakan <i>Ecobrick</i> . Hal ini juga menanamkan kesadaran kepada anak. Dengan teori dan kesadaran itu, anak mengerti bahwa sampah yang dibiarkan akan mengganggu aktivitas. Salah satu cara mengolah sampah adalah dengan <i>Ecobrick</i> . Jadi, proses ini dilakukan dengan pemahaman teori dan kesadaran yang penuh.
		2. Bagaimana bapak/ibu memberikan contoh konkret dalam tanggung jawab yang terdapat di	Kita menanamkan pemahaman tentang sampah organik dan non-organik. Di sekolah, terdapat banyak sampah non organik, yaitu sampah

		lingkungan kepada siswa?	plastik. Dari sampah tersebut, sampah botol dipisahkan karena masih layak dijual. Sedangkan sampah plastik lainnya dimasukkan ke dalam <i>Ecobrick</i> . Jadi anak-anak dididik melalui kegiatan tersebut.
2	Menyusun Perancangan	3. Bagaimana cara bapak/ibu membimbing siswa dalam memahami aturan dalam program <i>Ecobrick</i> ?	Melalui tahapan pengenalan proyek. Pada tahapan ini seorang guru mengenalkan proyek yang akan dilaksanakan. Mulai dari persiapan yang harus dilakukan (misal pembentukan kelompok, menyiapkan botol Aqua 600 ml, sampah plastik dsb) dan nilai nilai karakter yang akan dinilai (misal tanggung jawab)
		4. Apakah siswa dilibatkan dalam perancangan?	Hanya sebatas penyampaian, mereka fokus di membuat <i>Ecobrick</i> . Kalau pembuatan kelompok, siswa ikut terlibat.
		5. Apakah program ini masuk dalam program madrasah lain?	Program <i>Ecobrick</i> ini masuk ke program madrasah bersih dan madrasah ramah anak
		6. Apa model pembelajaran yang bapak/ibu gunakan agar program ini tercapai?	Model pembelajarannya menggunakan <i>Project Based Learning</i>
3	Menyusun Jadwal	7. Apakah program ini memiliki jadwal	Ada

		dalam pelaksanaannya	
		8. Jika iya, apakah ada kendala dalam pelaksanaannya?	<i>Ecobrick</i> itu P5 yang dilaksanakan di semester I kemarin dan terdapat modul proyeknya.
4	Memberikan Pengajaran Langsung	9. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan langsung konsep tanggung jawab kepada siswa melalui program <i>Ecobrick</i> ?	Secara langsung, kita langsung praktik memilah sampah. Botol dipisahkan nanti dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Sedangkan sampah plastik lainnya dikumpulkan terlebih dahulu. Jika waktunya atau sesuai jadwal, anak-anak melaksanakan kegiatan tersebut.
		10. Bagaimana proses pembuatan <i>Ecobrick</i> ?	Waktu praktik, siswa diarahkan untuk mulai mencacah plastik kecil-kecil dulu. Setelah itu, mereka masukkan ke dalam botol bekas sambil dipadatkan dengan menggunakan kayu atau sejenisnya, kemudian di cek satu per satu. Jika ada botol yang masih kosong dipadatkan lagi sampai keras, setelah penuh, langsung ditutup rapat. Hasilnya dikumpulkan, lalu kita nilai

5	Memberikan Kesempatan dan Berlatih	11. Bagaimana bapak/ibu memastikan setiap siswa berperan dalam program ini ?	Ketika anak-anak melaksanakan praktik, setelah itu kita amati dan buat dokumentasinya, paling tidak. Jika ada kelompok yang kurang berperan, kita sampaikan. Dalam penyusunan tugas kelompok, tidak cukup hanya memasang satu atau dua anak saja, mereka harus bekerja sama. Selain itu, ada anak yang bertanggung jawab di kelas, tapi ada juga yang tidak. Hal ini bisa membuat program tidak berjalan dengan maksimal.
		12. Apakah saat pengujian hasil dilakukan presentasi?	Ada, tapi sederhana. Misalnya anak-anak ditanya ketika mengumpulkan hasil karyanya. Jadi mereka menjelaskan ini buatan siapa, bagaimana caranya
6	Memberikan Umpan Balik dan Penguatan	13. Bagaimana bapak/ibu memberikan umpan balik kepada siswa yang bertanggung jawab dalam program <i>Ecobrick</i> ?	Memberikan apresiasi kepada kelompok yang terbaik
		14. Apa apresiasi dan konsekuensi yang diberikan oleh bapak/ibu kepada siswa yang aktif	Dengan memberikan apresiasi berupa permen. Nilai akan masuk ke rapor, atau anak bisa mendapatkan nilai maksimal. Nantinya, nilai tersebut

		berpartisipasi dan tidak?	akan tercatat. Rapor P5 berbeda dengan rapor pengetahuan.
7	Memberikan Penalaran Moral	15. Bagaimana bapak/ibu menjelaskan kepada siswa bahwa program <i>Ecobrick</i> bukan hanya sekedar kegiatan sekolah, tetapi juga bagian dari tanggung jawab moral mereka	Memang harus dibudayakan atau ditanamkan kesadaran sejak dini. Setelah anak sadar, hal itu akan menjadi karakter. Setelah menjadi karakter, kemudian menjadi budaya. Ini penting karena jika kita tidak peduli dengan sampah, akibatnya akan dirasakan oleh diri kita sendiri, bukan orang lain. Sampah yang berserakan akan membuat lingkungan tidak nyaman bagi orang lain. Sampah yang menjadi sarang nyamuk atau hewan-hewan menjijikan juga bisa menjadi sumber penyakit.
		16. Bagaimana bapak/ibu membimbing siswa untuk memahami hubungan antara program <i>Ecobrick</i> dan nilai tanggung jawab pribadi serta sosial	Kesadaran harus ditumbuhkan menjadi karakter, dan karakter tersebut kemudian menjadi budaya. Hal ini memang perlu adanya penekanan dan evaluasi. Jika tidak ada evaluasi, maka program itu tidak akan bernilai. Namun, karena ada evaluasi dan tindak lanjut, program akan berjalan dengan baik.

8	Menciptakan Komunikasi yang Peduli	17. Bagaimana bapak/ibu menciptakan lingkungan komunikasi yang mendukung dan peduli selama proyek berlangsung?	Menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif learning, dengan kata lain pembelajaran/ tugas diselesaikan secara berkelompok
		18. Apakah bapak/ibu bekerja sama dengan orang tua siswa terakut program ini? Bagaimana caranya?	Melibatkan orang tua, selain melibatkan sampah di madrasah, anak juga diajak mengelola sampah di rumah. Jadi, orang tua ikut terlibat melalui komunikasi dengan pihak sekolah. Dengan begitu, sampah yang diolah berasal dari madrasah dan rumah secara bersama-sama.
		16. Bagaimana bapak/ibu bekerja sama dengan guru tim kreatif untuk mencepai keberhasilan program ini?	Ketika rapat, diingatkan kepada guru bahwa anak-anak sudah ditanamkan kedisiplinan dalam mengelola sampah, memohon bantuan dalam evaluasi dan pemberian apresiasi. Misalnya, saat anak membuang sampah pada tempatnya atau jika ada anak yang belum membuang sampah dengan benar, guru bisa mengingatkan dengan mengatakan, “Loh mas, loh mbak, ini sampahnya.” Hal ini termasuk dalam

			<p>evaluasi atau monitoring yang dilakukan secara bersama-sama dengan kerja sama guru lainnya.</p>
--	--	--	--

Jepara,

Pewawancara



Amelia Diah Pratiwi

NIM: 202102021964

Lampiran 9 Transkrip triangulasi

a. Triangulasi sumber

No	Rumusan masalah	informan 1	informan 2	informan 3	informan 4	interpretasi
1	Bentuk Program Ecobrick	program Ecobrick diterapkan dengan materi tentang pengelolaan sampah plastik yang dipelajari bersama kelas V. serta diarahkan oleh guru sesuai modul dan instruktur komunitas.	program Ecobrick menjadi bagian dari pengelolaan sampah sekolah dan diintegrasikan dalam kegiatan P5RA serta madrasah bersih dan ramah anak. Pelaksanaanya dilakukan melalui kegiatan kelompok yang dijadwalkan	program Ecobrick dilaksanakan seminggu sekali melalui kegiatan P5RA dengan pendekatan PJBL. Siswa diajak memilah sampah, membersihkan botol, dan membuat Ecobrick secara berkelompok.	program Ecobrick menggunakan PJBL yang dilakukan sesuai jadwal P5RA semester I	program Ecobrick merupakan kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan secara kolaboratif dan terjadwal melalui empat tahapan utama. Seluruh informan menegaskan bahwa kegiatan ini menjadi bagian dari upaya pendidikan lingkungan serta termasuk kegiatan yang terdapat dalam P5RA

2	Pelaksanaan program Ecobrick dalam Pembentukan Karakter tanggung jawab siswa	siswa dijelaskan makna tanggung jawab melalui kegiatan praktik dan evaluasi proyek, disertai motivasi serta wadah untuk berkreasi	pelaksanaan dilakukan melalui pembiasaan, pemberian contoh, pengajaran langsung, dan sistem penghargaan seperti piagam dan hadiah kecil untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab	guru memberikan contoh nyata, membimbing langsung, memberi pujian, permen, serta nilai di rapor sebagai bentuk apresiasi atas tanggung jawab siswa	guru menerapkan pemberian contoh, pengarahan, serta umpan balik bagi siswa yang disiplin dan bertanggung jawab dalam kegiatan Ecobrick	implementasi program Ecobrick dilakukan melalui enam pendekatan yang berfokus pada keteladanan pembelajaran langsung, kesempatan berlatih, penguatan moral, umpan balik serta komunikasi yang peduli. Seluruh informan menunjukkan kesamaan pandangan bahwa program Ecobrick berperan dalam membentuk tanggung jawab siswa secara nyata dan berkelanjutan.
---	--	---	---	--	--	--

b. Triangulasi Teknik

No	Observasi	Wawancara	Dokumentasi	Interpretasi
1	berdasarkan hasil observasi, kegiatan Ecobrick dilaksanakan sesuai jadwal P5RA dengan melibatkan guru dan siswa kelas V. siswa tampak aktif memilah sampah plastik dan membuat Ecobrick secara berkelompok di kelas. Guru berperan sebagai pembimbing dan pengarah selama kegiatan berlangsung	dari hasil wawancara, program Ecobrick diintegrasikan dalam P5RA. Prgram ini menggunakan pendekatan PJBL dengan empat tahapan, yaitu pengenalan, kontekstualisasi, aksi nyata, dan refleksi	Gambar terlampir pada lampiran	berdasarkan triangulasi pada ketiga teknik tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk program Ecobrick di MI Negeri 2 Jepara merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi dalam P5RA, dengan pelaksanaan terencana melalui empat thapan utama yang mellibatkan siswa secara aktif
2	hasil observasi menunjukkan bahwa guru mencontohkan perilaku bertanggung jawab, seperti memilah sampah dan mengingatkan siswa menjaga kebersihan. Siswa terlihat aktif bekerja sama dalam berkelompok dan menyelesaikan	berdasarkan wawancara, pelaksanaan program dilakukan melalui enam pendekatan yaitu, memberikan contoh, pengajaran langsung, kesempatan berlatih, umpan balik dan penguatan, penalaran moral, serta komunikasi yang peduli. Seluruh informan	gambar terlampir pada lampiran	berdasarkan triangulasi, pelaksanaan program Ecobrick di MI Negeri 2 Jepara berjaln dengan menggunakan enam pendekatan

	tugas pembuatan Ecobrick dengan disiplin. guru juga memberikan pujian dan motivasi selama kegiatan berlangsung	menyatakan bahwa melalui kegiatan ini siswa menjadi lebih sadar pentingnya tanggung jawab terhadap lingkungan		
--	--	---	--	--



Lampiran 10 Transkrip Dokumentasi MI Negeri 2 Jepara

PEDOMAN DOKUMENTASI

Nama Sekolah : MI Negeri 2 Jepara

No	Indikator	Keterangan
1	Foto Kegiatan Program <i>Ecobrick</i>	Dokumentasi aktivitas siswa dalam pembuatan, diskusi dan presentasi hasil <i>Ecobrick</i>
2	Modul Proyek <i>Ecobrick</i>	Materei yang digunakan dalam program <i>Ecobrick</i>
3	Laporan Kegiatan	Data perkembangan siswa dalma program <i>Ecobrick</i>
4	Surat	Surat
4	Foto Produk Ecorbrick	Hasil Pembuatan <i>Ecobrick</i> siswa dan penggunaanya

Lampiran 11 Dokumentasi Wawancara dan Pelaksanaan Program



Wawancara bersama kepala madrasah



Wawancara bersama wali kelas V D



Wawancara bersama wali kelas V B



Pelaksanaan proyek dengan berkelompok



Proses pembuatan *Ecobrick*



Hasil *Ecobrick*







SAKTI: Santun, Amanah, Kreatif, Tekun, Inovatif

EDISI 34/VII/2024

SELASA, 16 JULI 2024

**MENGUBAH SAMPAH
MENJADI KARYA: PRAKTIK
PEMBUATAN ECOBRICKS DI
MIN 2 JEPARA**

Produk minuman Marimas bekerja sama dengan MIN 2 Jepara mengadakan event "Ecobricks Goes to School." Kegiatan ini dilaksanakan di Aula MIN 2 Jepara pada hari Selasa, 16 Juli 2024, dan diikuti oleh peserta didik kelas 5 & 6. Dalam kegiatan itu siswa-siswi melakukan praktik pembuatan ecobricks dari sampah plastik yang sudah dikumpulkan di rumah masing-masing.

Kegiatan "Ecobricks Goes to School" ini dihadiri oleh perwakilan Marimas yang mensosialisasikan pentingnya mengurangi sampah plastik sekali pakai dan dampaknya terhadap lingkungan. Siswa diajak untuk peduli kebersihan lingkungan dan diajarkan memisahkan sampah organik dan anorganik.

Melalui kegiatan ini dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk mencintai lingkungan, dan pada saat yang sama bisa menghasilkan karya atau produk yang bernilai dari sampah. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengelola sampah plastik secara kreatif dan bertanggung jawab [TKKP].

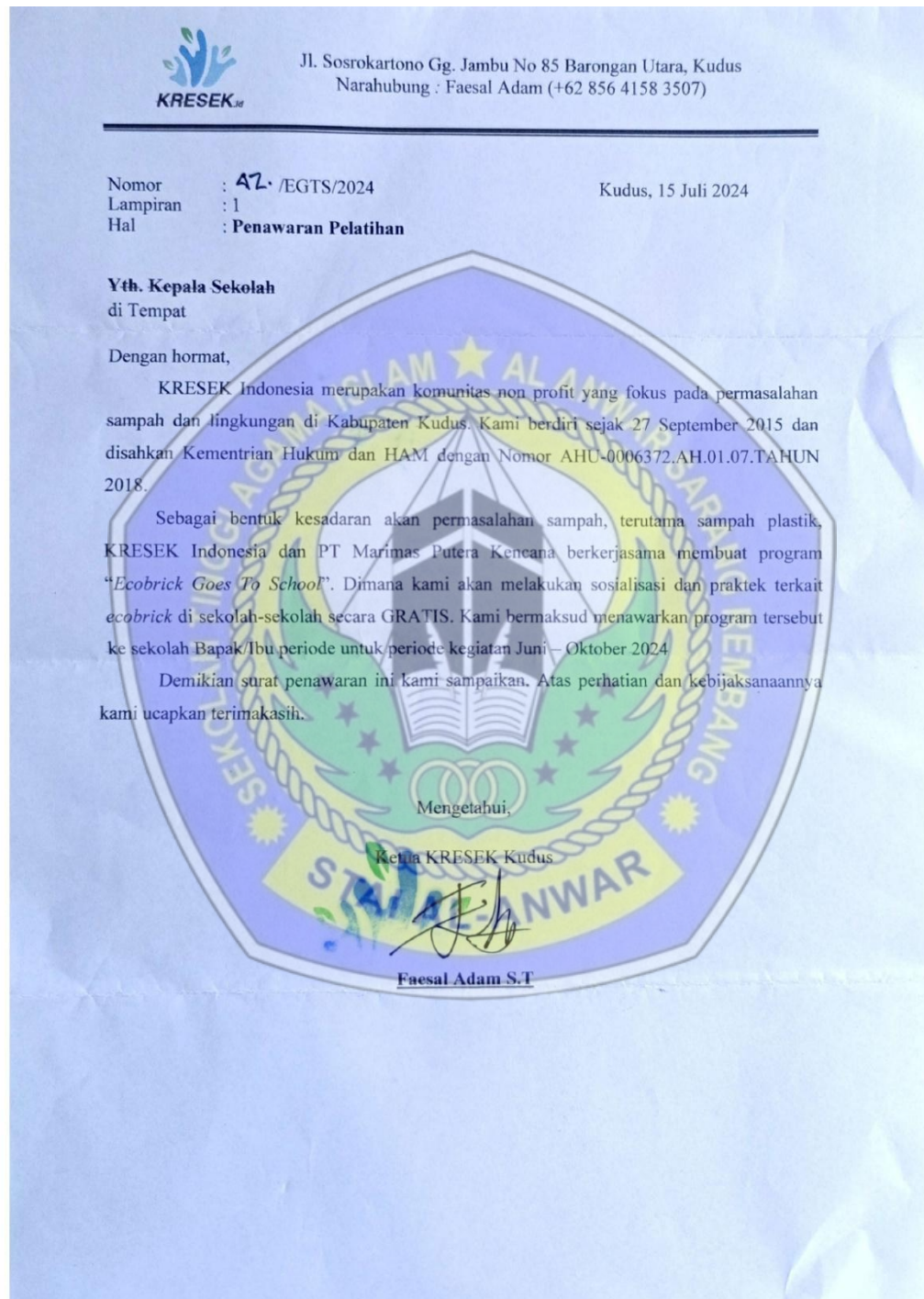





Dokumentasi kegiatan kolaborasi dengan Komunitas Kresek Kudus dan PT.
Marimas Putera Kencana

Lampiran 12 Surat kerja Sama Komunitas Kresek Kudus dan PT. Marimas

Putera Kencana





Jl. Sosrokartono Gg. Jambu No 85 Barongan Utara, Kudus
Narahubung : Faesal Adam (+62 856 4158 3507)

Lampiran :

Bentuk kegiatan :

- Sosialisasi (Bersama-sama)
- Praktek pembuatan Ecobrick (dibagi menjadi kelompok kecil, 3-5 peserta tiap kelompok)
- Booth minuman gratis

Pihak Sekolah menyiapkan :

- Minimal 100 peserta
- Laptop, Sound dan proyektor untuk pemaparan PPT

Perlengkapan peserta :

- 1 botol 600 ml untuk tiap kelompok
- 1 tongkat ukuran minimal 40 cm untuk tiap kelompok
- Semua peserta membawa sampah plastik 200gr untuk tiap kelompok
- Sampah plastik antara lain (kresek, bungkus kopi, bungkus jajan, bungkus detergen, dll)
- Gunting untuk semua peserta

TANTANGAN PROYEK PQNGGUNG ECOBRICK (Tidak Wajib)

Sekolah membuat panggung ecobrick dari 100 ecobrick.

Ketentuan panggung ecobrick :

1. Ecobrick terbuat dari botol 600ml
2. Berat *ecobrick* minimal 200 gr tiap *ecobrick*
3. Ecobrick terbuat dari sisa plastik produk PT. Marimas Putera Kencana
4. *Ecobrick* disusun menjadi persegi 10 x 10 ecobrick dengan total 100 *ecobrick*
5. Papan panggung disediakan oleh sekolah
6. Penyelesaian panggung maksimal 15 Desember 2024
7. Bila sesuai ketentuan, sekolah akan mendapatkan uang pembinaan dan panggung tetap jadi milik sekolah.

Apresiasi Uang Pembinaan:

Jika sekolah dapat membuat 100 *ecobrick* sesuai ketentuan dan dibuat menjadi panggung kecil, sekolah akan mendapatkan uang pembinaan dari PT Marimas Putera Kencana sebesar Rp.1.500.000

Lampiran 13 Modul Proyek Kelas V



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEPARA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 JEPARA
Jl. Masjid Jami' No. 7 Bawen Betsali Jepara 59461 Telp (0291) 596073

PENGESAHAN

Berdasarkan hasil telaah dan kajian Tim Fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin, maka dengan ini Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin

Kelas : 5
Fase : C
Tema : Gaya Hidup Berkelanjutan
Topik : Sampah Plastik, Jadi Ecobrick Lebih Asyik

dinyatakan berlaku pada Tahun Pelajaran 2024/2025, selanjutnya pada akhir tahun pelajaran akan dievaluasi keterlaksanaan dan ketercapaiannya sebagai acuan pengembangan modul proyek pada tahun pelajaran berikutnya.

Disetujui di : Jepara
Pada tanggal : 15 Juli 2024



Kepala Madrasah

Muhajir, S. Ag. M. Pd.
NIP. 196909162007011031

PENGANTAR

Sampah adalah masalah besar dalam kehidupan sehari-hari. Indonesia, tentunya tidak terkecuali dari itu. Pada tahun 2020, Indonesia menghasilkan 67,8 juta ton sampah (KLHK, 2020). Hampir 40%-nya adalah sampah domestik yang berasal dari aktivitas rumah tangga. Tiga jenis sampah yang menempati urutan pertama adalah sampah organik sebesar 57%, sampah plastik, dan kertas.

Menyadari hal tersebut, Menteri Siti menegaskan bahwa sampah plastik yang meningkat dengan cepat merupakan masalah lingkungan global yang serius yang berdampak negatif pada dimensi lingkungan, sosial, ekonomi, dan sosial serta dampak kesehatan. Artinya, jika tidak ada tindakan yang berarti, dalam skenario bisnis seperti biasa, dan tanpa adanya intervensi yang diperlukan, maka menurut UNEP bahwa jumlah sampah plastik yang masuk ke ekosistem laut akan meningkat hampir tiga kali lipat yaitu sekitar 9-14 juta ton per tahun pada tahun 2016 menjadi 23-37 juta ton per tahun pada tahun 2040.

Relevansi Proyek Bagi Sekolah

Program atau konsep project dengan judul Ecobrick dapat memiliki banyak relevansi terhadap sekolah dan lingkungan pendidikan. Berikut adalah beberapa aspek relevansi yang mungkin dimiliki Ecobrick terhadap sekolah:

Pendidikan Lingkungan

Ecobrick dapat menjadi platform untuk memberikan pendidikan lingkungan praktis kepada siswa. Membuat produk ramah lingkungan seperti Ecobrick dapat melibatkan siswa dalam kegiatan yang mendukung pemahaman mereka tentang isu-isu lingkungan dan solusi yang dapat diambil.

Pengurangan Sampah Sekolah

Implementasi Ecobrick di sekolah dapat mengurangi jumlah sampah plastik yang dihasilkan oleh siswa dan staf. Ini dapat menjadi bagian dari upaya sekolah untuk mengurangi dampak lingkungan dan membiasakan gaya hidup berkelanjutan.

Pengembangan Keterampilan Kreatif dan Kewirausahaan

Proyek Ecobrick dapat merangsang kreativitas siswa dan membantu mereka mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Membuat produk yang ramah lingkungan memerlukan pemikiran inovatif dan pemecahan masalah, yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks.

Pengalaman Konsep Keberlanjutan

Melibatkan siswa dalam pembuatan dan penggunaan Ecobrick dapat memberikan pengalaman praktis tentang konsep keberlanjutan. Mereka dapat memahami bagaimana tindakan kecil mereka, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, dapat memiliki dampak positif pada lingkungan.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
A. Profil Modul	1
B. Deskripsi Singkat Proyek	1
C. Tujuan	1
D. Alur	1
E. Pencapaian	2
F. Tahapan Proyek	2
G. Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin yang berkaitan	2
H. Pengembangan Sub Elemen Antar Fase	3
I. Aktivitas	4

MODUL AJAR
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN
RAHMATAN LIL ALAMIN

A. Profil Modul	
Situs Pendidikan	: MIN 2 Jepara
Tema	: Gaya Hidup Berkelanjutan
Topik / Judul	: Sampah Plastik, Judi Eschrick Lebih Asyik
Fase / Kelas	: Fase C / Kelas 5
Mapel Terkait	: Akidah Ahlak, Bahasa Indonesia, IPAS, dan SRDP
Durasi Kegiatan	: 52 JP

B. Deskripsi Singkat Projek

Melalui proyek ini, siswa diharapkan mengasah kreativitas dalam mengelola sampah plastik dan menambah wawasan serta mampu melihat peluang di masa depan.

C. Tujuan

Modul di bawah tema Gaya Hidup Berkelanjutan ini disusun untuk menumbuhkan kesadaran dan pengetahuan akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui setiap tahapan yang dikerjakan dalam proyek ini, diharapkan peserta didik akan memiliki wawasan serta kesadaran mengenai sampah dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga diharapkan dapat melakukan tindakan nyata secara mandiri maupun menjadi agen-agen perubahan gaya hidup bagi orang-orang di sekitar mereka.

D. Arah

Proyek ini memiliki empat tahapan utama. Tahap pertama adalah pengenalan yang akan membawa peserta didik mengenai isu sampah di sekitar mereka untuk membangun kesadaran akan pentingnya isu ini terhadap kehidupan mereka. Setelah itu, peserta didik akan masuk tahap kontekstualisasi untuk membawa isu ini ke ranah kehidupan sehari-hari yang lebih dekat dengan mereka. Mereka akan melakukan pengamatan hingga mendengarkan narasumber yang kompeten untuk menjelaskan isu pengelolaan sampah. Setelah mengetahui masalah dalam konteks kehidupan, peserta didik kini dapat menyediakan pelajaran yang mereka dapat melalui aksi nyata. Mereka akan melakukan praktik-praktik pengelolaan sampah dan berbagi pengetahuan dengan warga sekolah dalam bentuk yang beragam. Proyek ditutup dengan tahap evaluasi pelaksanaan aksi nyata dan merefleksikan metode pengelolaan sampah yang telah mereka pelajari.

E. Penguatan

Melalui modul ini, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan tiga dimensi profil pelajar Pancasila, yaitu Beriman, Berakhlak kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Bergotong Royong, dan Kreatif. Adapun tiga elemen penting yang ingin dipejari adalah Akhlak kepada Alam dengan sub elemen Menjaga lingkungan sekitar, Berbagi, Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, serta Keleluasan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

F. Tahapan Proyek

Tahapan	Aktivitas	Urutan	JP
Pengenalan	1. Perkenalan Sampah di Sekitar	1	2 JP
	2. Eksplorasi isu Refleksi Awal	2	2 JP
	3. Menonton video dan diskusi konten	3	2 JP
	4. Pengamatan jenis & volume sampah di madrasah dan rumah	4	2 JP
Kontekstualisasi	5. Pengamatan cara penanganan sampah di rumah dan di madrasah	5	2 JP
	6. Diskusi hasil pengamatan	6	4 JP
	7. Mengundang narasumber untuk berbagi	7	2 JP
	8. Membagi kelompok, program, dan delegasi peran	8	4 JP
Aksi Nyata	9. Perencanaan Program	9	4 JP
	10. Menyapkan program aksi nyata	10	12 JP
	11. Latihan & gladi resik aksi nyata	11	4 JP
	12. Pelaksanaan Aksi Nyata	12	4 JP
Refleksi dan Tindak Lanjut	13. Evaluasi Program	13	4 JP
	14. Refleksi materi/konten aksi nyata	14	2 JP

G. Dimensi dan Kicran Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin yang berkaitan

Dimensi	Elemen	Sub-elemen	Target yang Diharapkan	Ket
Beriman, berakhlak kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	Akhlak kepada alam	Menjaga lingkungan, alam sekitar	Mempertajam rasa syukur dengan selalu berperilaku ramah lingkungan dan peduli lingkungan	PS
Bergotong-royong	Kelompok	Kerja sama	Mempertajam sikap gotong royong dengan melakukan kegiatan gotong royong	PS
	Toleransi	Kolaborasi	Mempertajam sikap toleransi dengan melakukan kegiatan gotong royong	PS

2

	(Tastamah)	Isi dalam rangkai mencari tahu kelompok di lingkungan sekitar (sekolah dan rumah)	PS
Kreatif	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif dalam bentuk karya dan tindakan yang orisinal	RA

II. Perkembangan Sub Elemen Antar Fase

Dimensi	Perkembangan	Karya nyata	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal
Beriman berkembang	Mengenal cara-cara menjaga lingkungan	Belajar melakukan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan dengan baik	Belajar melakukan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan dengan baik
Mulai berkembang	Membiasakan bersyukur atas karunia lingkungan alam sekitar	Terbiasa bekerja sama dalam kegiatan dengan kelompok	Membiasakan sikap menghayati karunia Tuhan YME
Berikembangkan sesuai harapan	Membiasakan bersyukur atas karunia lingkungan alam sekitar dan berakhlak mulia	Menerima dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok	Membiasakan sikap menghayati karunia Tuhan YME

3

I. Aktivitas

Pengenalan	Aktivitas	Target yang Diharapkan
Pengenalan	1. Perkenalan Sampah di Sekitar	1. Guru di kelas menanyakan tema proyek yang dilakukan pada semester ini, yaitu sampah plastik, judi eschrick
	2. Eksplorasi isu Refleksi Awal	2. Guru mengajak murid berdiskusi tentang permasalahan masalah tema tersebut menurut murid. Varies pertanyaan
	3. Menonton video dan diskusi konten	3. Menanyakan apa tema yang kita pilih cocok dengan kondisi lingkunganmu?
	4. Pengamatan jenis & volume sampah di madrasah dan rumah	4. Mengajak siswa untuk berdiskusi tentang permasalahan sampah plastik
Kontekstualisasi	5. Pengamatan cara penanganan sampah di rumah dan di madrasah	5. Mengajak siswa untuk berdiskusi tentang permasalahan sampah plastik
	6. Diskusi hasil pengamatan	6. Mengajak siswa untuk berdiskusi tentang permasalahan sampah plastik
	7. Mengundang narasumber untuk berbagi	7. Mengajak siswa untuk berdiskusi tentang permasalahan sampah plastik
	8. Membagi kelompok, program, dan delegasi peran	8. Mengajak siswa untuk berdiskusi tentang permasalahan sampah plastik

Pengenalan

Aktivitas	Target yang Diharapkan
1. Perkenalan Sampah di Sekitar	1. Guru di kelas menanyakan tema proyek yang dilakukan pada semester ini, yaitu sampah plastik, judi eschrick
2. Eksplorasi isu Refleksi Awal	2. Guru mengajak murid berdiskusi tentang permasalahan masalah tema tersebut menurut murid. Varies pertanyaan
3. Menonton video dan diskusi konten	3. Menanyakan apa tema yang kita pilih cocok dengan kondisi lingkunganmu?
4. Pengamatan jenis & volume sampah di madrasah dan rumah	4. Mengajak siswa untuk berdiskusi tentang permasalahan sampah plastik

4

Sangat berkembang	Memiliki rasa syukur dengan terbiasa berperilaku ramah lingkungan dan memahami akibat perbuatan tidak ramah lingkungan dalam lingkup kecil maupun besar	Memiliki sikap ekspektasi (harapan) positif kepada orang lain dalam rangka mencapai tujuan bersama sesuai dengan minat dan kemampuannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi dan mengkritisi karya dan tindakan yang dihasilkan	Menyebutkan tujuan
-------------------	---	---	--------------------

I. Aktivitas

Pengenalan

Aktivitas 1 Sampah di Sekitarku 2 JP Alat dan Bahan ✓ Jurnal Proyek ✓ Kertas A4 ✓ Alat tulis Tujuan Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan awal tentang sampah	<ul style="list-style-type: none"> Guru di kelas menyajikan tema project yang dilakukan pada semester ini, yaitu sampah plastik jadi cobalah Guru mengajak murid berdiskusi tentang pemahaman makna tema tersebut menurut murid. Variasi pertanyaan: <ol style="list-style-type: none"> Menurutmu apa tema yang kita pilih cocok dengan kondisi lingkunganmu? Mengapa sampah perlu kita perlakukan? Apa dampak yang ditimbulkan oleh sampah terutama sampah plastik? Guru mengajak murid untuk menuliskan berbagai masalah sampah plastik Murid diminta guru untuk mempresentasikan jenis sampah plastik yang ditulis murid Diakhir pertemuan, murid diajak untuk menyampaikan mengenai bagaimana cara mengelola sampah plastik
--	---

Pengenalan

Aktivitas 2 Eksplorasi jenis refleksi awal. 2 JP Alat dan Bahan ✓ Jurnal Proyek ✓ Kertas A4 ✓ Alat tulis ✓ Post it Papan refleksi	<ul style="list-style-type: none"> Pertanyaan diskusi dari kegiatan "Apa itu sampah plastik? Apa yang kamu lihat dari kegiatan ini?" Apa yang kamu pikirkan dari melihat hasil "Sampah" yang dibuatmu? Apakah kamu bisa membayangkan kalau ini dilakukan seluruh orang di Indonesia? Di dunia? Pada sesi refleksi, Guru mengajak murid-murid berbagi tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan sampah, berdasarkan
---	---

3. Sampah apa saja yang perlu dipilah?

4. Bagaimana cara memilih sampah plastik yang benar

Kontekstualisasi

Aktivitas 4 Pengamatan jenis dan volume sampah 2 JP Alat dan Bahan ✓ Jurnal Proyek ✓ Kertas A4 ✓ Alat tulis ✓ Post it ✓ Papan refleksi ✓ Timbangan ✓ Tempat sampah Tujuan Kegiatan ini bertujuan untuk menghitung volume sampah di kelas	<ul style="list-style-type: none"> Kelas dibuka dengan membahas tugas yang diberikan sebelumnya. Setelah murid berbagi tentang makna kalimat dan contoh-contoh perilaku, menurut mereka, Guru mengajak mereka menguraikan kesimpulan mengenai persepsi tentang sampah Pada kegiatan eksplorasi, guru mengajak anak-anak untuk menghitung volume sampah yang ada di sekolah <ol style="list-style-type: none"> Mengumpulkan sampah yang didapatkan pada tempat sampah kelas Murid menimbang sampah plastik yang di dapatkan ditempat sampah Guru memberikan kantong tempat sampah kepada murid Meminta murid untuk memasukan sampah plastik
--	---

LEMBAR PENGAMATAN SAMPAH

Nama :

Kelas :

Cara mencatat :

1. Tuliskan nama barang/benda

2. Berikan tanda silang (x) pada jenis sampah yang sesuai, terurai atau tidak terurai.

3. Berikan warna pada lingkaran di kolom terakhir:



Tujuan Kegiatan ini bertujuan membuka wawasan murid tentang masalah sampah dalam kehidupan sehari-hari dan dampaknya dalam kehidupan mereka.	<p>demonstrasi yang tadi mereka lakukan. Guru dapat membantu dengan memberikan kata-kata kunci seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Jumlah sampah yang banyak ✓ Ada macam-macam sampah ✓ Lokasi pembuangan sampah plastik ✓ Apakah semua sampah yang dibuang adalah sampah plastik? <p>➢ Hasil refleksi anak dapat dituliskan di sel lembar pos-it dan ditempel di papan refleksi kelas</p>
---	--

Pengenalan

Aktivitas 3 Menonton video dan diskusi konten 2 JP Alat dan Bahan ✓ https://www.youtube.com/watch?v=DO-fH-C3Jk ✓ Media infokus ✓ Alat tulis Tujuan Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan mengenai penulisan sampah plastik	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan pemantik diskusi berupa video perjalanan sampah. Dari video ini, Guru meminta murid menuliskan 3 hal penting yang mereka amat dalam jurnal proyek <ol style="list-style-type: none"> Mengapa sampah harus dipilah? Apa yang membedakan pengolahan tersebut? Setelah menonton video murid diajak untuk berdiskusi dengan pertanyaan pemantik Guru dan murid mencatat hasil diskusi pada lembar kerja
--	--

Lembar Kerja Project

Nama :

Kelas :

1. Perhatikan Video yang ditampilkan oleh gurumu!



2. Mengapa sampah harus dipilah?

- a. sedikit
- b. sedang
- c. banyak

Nama Barang	Sampah Plastik	Sampah Non Plastik	Jumlah Sampah

Kontekstualisasi

Aktivitas 5 Pengamatan cara pemilihan sampah di rumah dan di sekolah 2 JP Alat dan Bahan ✓ Jurnal Proyek ✓ Kertas A4 ✓ Alat tulis Tujuan Murid diharapkan mendapatkan pemahaman mengenai jenis-jenis sampah dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pengelolaan sampah.	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan pendampingan untuk pengamatan cara pemilihan sampah plastik di rumah dan di sekolah Pada kegiatan ini guru memliskan beberapa pertanyaan pemantik <ol style="list-style-type: none"> Apakah sampah di lingkungan rumahmu terdapat sampah plastik? Bagaimana cara pemilihan sampah plastik tersebut? Apa dampak jika sampah plastik tidak dikelola dengan baik? Bagaimana pengolahan sampah plastik supaya tidak terjadi penumpukan sampah di rumahmu? Murid menuliskan jawaban pertanyaan pemantik pada L.KPD
--	--

Kontekstualisasi

Aktivitas 6 Diskusi hasil pengamatan 4 JP	<i>Assessment Formatif</i> Kelas berdiskusi mengenai hasil pengamatan mereka terhadap sampah plastik yang ada di lingkungan mereka. Pada kegiatan ini guru melakukan Assessment formatif menggunakan rubrik untuk menilai keterampilan murid dalam menyampaikan hasil pengamatan dan observasi
Alat dan Bahan ✓ Jurnal Proyek ✓ Kertas A4 ✓ Alat tulis	
Tujuan Kegiatan ini bertujuan pembekuan hasil pengamatan terkait penulisan sampah	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Guru meminta murid menyiapkan tabel-tabel hasil pengamatan. Setiap murid kemudian diminta menceritakan hasil pengamatan mereka secara ringkas kepada teman-temannya di kelas. ➢ Guru dan murid lain di dalam kelas mengisi bagian Waktu Penguraian Sebenarnya di tabel pemilahan sampah plastik ➢ Saat murid berbagi hasil percobaan, Guru dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan lanjutan untuk mengonfirmasi, mengklarifikasi, atau membantu murid menyampaikan jawaban dengan runtut. ➢ Jika ada murid yang mengamati sampah yang sama atau berbahan mirip, dengan hasil yang berbeda, Guru dapat menjadikan ini momen pembelajaran. Tanyakan kepada kelas, mengapa hal tersebut dapat terjadi? Apa dugaan- dugaan mereka? Apakah ada perbedaan saat melakukan percobaan?

Assessment Formatif

No	Nama	Penilaian					
		Penyampaian Informasi			Penarikan Kesimpulan		
		Mula Berimbang	Mula Berkembang	Mula Mahir	Mula Berimbang	Mula Berkembang	Mula Mahir
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							

8

✓ Post it	sendiri
Tujuan Kegiatan ini bertujuan membagi kelompok dan perannya masing-masing	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Ketentuan kelompok 1. Setiap kelompok terdiri dari 5-7 orang 2. Setiap kelompok harus ada ketua kelompok 3. Setiap kelompok membuat jadwal kegiatan pengumpulan proyek sampah

Aksi Nyata

Aktivitas 9 Perancangan program 4 JP	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Kelompok yang sudah dibentuk akan merancang programnya masing-masing dengan beberapa hal
Alat dan Bahan ✓ Jurnal Proyek ✓ Kertas A4 ✓ Alat tulis	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kapan akan memulai project ecobrick 2. Siapa yang akan menjadi penanggung jawab 3. Dimana mereka akan mengerjakan project ecobrick 4. Tanggal berapa target yang dicapai 5. Berapa jumlah yang dibutuhkan botol ecobrick setiap orang
Tujuan Kegiatan ini bertujuan untuk menghimpun informasi dan rancangan program setiap kelompok	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Pada tahap ini setiap kelompok sudah mengerjakan ecobrick ➢ Setiap kelompok mengumpulkan sampah jajanannya kedalam kantong plastik

Aksi Nyata

Aktivitas 10 Perancangan program aksi nyata 12 JP	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Tahap persiapan proyek adalah kesempatan bagi para murid untuk menyiapkan, membuat, mencoba, hingga merevisi program yang telah mereka rancang. Di tahap ini, Guru juga melakukan asesmen formatif berupa pemberian umpan balik kepada murid-murid
Alat dan Bahan ✓ Jurnal Proyek ✓ Kertas A4 ✓ Alat tulis ✓ Post it ✓ Papan refleksi ✓ Timbangan ✓ Tempat sampah	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Selama murid-murid menyiapkan program, amati dan berikan mereka umpan balik, apresiasi, atau ajak berefleksi jika tampak mengalami kesulitan. Jika ternyata mereka perlu mengubah rancangan program, bimbing mereka untuk melakukan hal tersebut dengan mempertimbangkan waktu dan jenis kegiatan yang ingin dilakukan ➢ Minta murid mencatat refleksi maupun masukan berkaitan dengan pembuatan materi proyek di tahap ini dalam Jurnal Proyek mereka ➢ Menjelang akhir tahapan ini, Guru dapat mulai berkoordinasi dengan Guru Kelas lain atau Kepala Sekolah, untuk mengatur jadwal pameran, demonstrasi, dan kumpanya
Tujuan Merangkum seluruh informasi yang telah didapat dan dipelajari untuk diwujudkan menjadi sebuah aksi nyata	

10

Rubrik Assessment Formatif

Aspek	Mula Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Mahir
Penyampaian Informasi	Dapat menyampaikan hasil pengamatan dan observasi secara sederhana, tanpa memberikan penjelasan latar belakang dan proses	Dapat menyampaikan hasil pengamatan dan observasi secara sederhana, dan memberikan penjelasan latar belakang, proses pengamatan dengan jelas	Dapat menyampaikan hasil pengamatan dan observasi secara lengkap, mengungkap, memberikan penjelasan latar belakang, proses pengamatan dengan jelas
Penarikan Kesimpulan	Menuliskan kesimpulan dengan bantuan guru atau teman	Dapat menuliskan kesimpulan secara sederhana	Dapat menuliskan kesimpulan dengan jelas baik dari segi bahasa dan runtutan bahasa

Kontekstualisasi

Aktivitas 7 Mengundang narasumber untuk membuat ecobrick 2 JP	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Pada kegiatan ini, Guru mengundang narasumber yang ahli dalam pengelolaan sampah, khususnya yang ahli dalam bidang ecobrick. Narasumber diharapkan tidak hanya berbagi informasi, tetapi juga mengajak Guru dan murid melakukan praktik pengelolaan sampah menjadi ecobrick
Alat dan Bahan ✓ Jurnal Proyek ✓ Kertas A4 ✓ Alat tulis ✓ Spidol ✓ Papan tulis	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Setelah mengikuti kegiatan, guru mengajak murid untuk menuliskan hal-hal penting dari narasumber
Tujuan Kegiatan ini bertujuan untuk menghitung volume sampah di kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tuliskan 2 hal penting yang kamu dapat dari narasumber 2. Apa itu ecobrick 3. Ingat kembali sampah yang paling banyak kita temukan di rumah dan sekolah. Apakah sampah tersebut bisa dijadikan menjadi ecobrick?

Aksi Nyata

Aktivitas 8 Membagi kelompok, program, dan delegasi peran 4 JP	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Setelah murid mendapatkan seluruh informasi dan pengantar yang diperlukan mengenai pengelolaan sampah, mereka akan masuk ke tahap perancangan project
Alat dan Bahan ✓ Jurnal Proyek ✓ Kertas A4 ✓ Alat tulis	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Tahap pertama perancangan adalah melakukan pembagian kelompok, membagi peran, dan menyusun rencana program sederhana. Guru dapat melakukan pembagian kelompok dengan undian atau membebaskan murid memilih

9

Aksi Nyata

Aktivitas 11 Latihan dan gladi resik aksi nyata 4 JP	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Gladi Resik dilakukan di dalam kelas. Setiap kelompok menyajikan/melaksanakan program kelompok yang sudah jadi
Alat dan Bahan ✓ Jurnal Proyek ✓ Kertas A4 ✓ Alat tulis ✓ Post it	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Pada latihan ini, kelompok penyaji akan mendapatkan umpan balik berupa apresiasi atau masukan dari teman-teman sekelas dan Guru Kelas. Umpan balik tersebut dicatat anggota-anggota kelompok dalam Jurnal Proyek mereka. Kelompok yang mendapatkan masukan dapat melakukan revisi program proyek dan melakukan penyajian kembali.
Tujuan Merangkum seluruh informasi yang telah didapat dan dipelajari untuk diwujudkan menjadi sebuah aksi nyata	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Guru dapat mencatat tanggapan untuk setiap kelompok di buku catatan Guru. 1. Apa yang sudah dilakukan murid 2. Hal apa yang perlu dikembangkan oleh murid

Aksi Nyata

Aktivitas 12 Melakukan aksi nyata 4 JP	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Inilah hari pelaksanaan program! Murid-murid akan menyajikan hasil karyanya dan Guru akan melakukan asesmen sumatif berupa rubrik
Alat dan Bahan ✓ Jurnal Proyek ✓ Kertas A4 ✓ Alat tulis ✓ Ecobrick ✓ Meja ✓ Kursi ✓ Dokumen foto proses kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Hari pelaksanaan program dapat dibungkus dengan kegiatan besar di bawah judul "Sampah plastik jadi ecobrick lebih asyik!". Dengan berkoordinasi dengan Guru Kelas lain maupun pimpinan sekolah, Guru dapat mengalokasikan waktu belajar sebanyak 4 JP sehingga kelas-kelas lain dapat belajar bersama kelas pelaksana program.
Tujuan Kegiatan ini bertujuan untuk menghitung volume sampah di kelas	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Setiap kelompok menumpulkan beberapa hasil karya ecobrick yang sudah dibuat. Kemudian mempresentasikan kepada teman-teman yang lain ➢ Guru Kelas juga membagikan rubrik penilaian kepada Guru Kelas lain yang dikunjungi untuk diisi bagian pelaksanaan dan ketepatan sasaran.

Rubrik Penilaian Aksi Nyata Aktivitas 12

Tahap	Mula Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Mahir
Perencanaan	Masih berupa curah pendapat dan ide-ide aksi yang belum benaturan. Belum ada lini masa	Perencanaan memiliki: • Tujuan yang jelas • Lini masa yang perkiraan	Perencanaan yang jelas: • Tujuan • Lini masa yang realistis

11

	proyek dan pembagian tugas yang jelas antar anggota	• Pembagian tugas anggota meski belum seimbang	• Pembagian tugas antar anggota yang seimbang
Pelaksanaan	Peserta didik melaksanakan aktivitas-aktivitas secara sporadis. Tidak tampak keseriusan ide/pesan utama dari anggota kelompok. Tampak alat dan bahan pameran/demonstrasi kampanye belum siap digunakan atau bahkan tidak ada.	Peserta didik mengidentifikasi satu jalur untuk menjalankan rencana. Ada pesan utama yang sama yang disampaikan oleh seluruh anggota kelompok. Mereka dapat melaksanakan proses runtut dan melibatkan pihak-pihak yang sesuai. Menggunakan/ menampilkan alat/bahan/karya yang mendukung pesan yang mereka sampaikan. Menggunakan satu jenis sampul dalam karya/demonstrasi/pameran.	Peserta didik mengidentifikasi satu jalur untuk menjalankan rencana. Mereka dapat melaksanakan rencana dengan proses terkoordinasi. Aksi Nyata bersifat interaktif sehingga penonton dapat melakukan praktik langsung untuk memahami konsep dan pesan yang disajikan. Menggunakan/ menampilkan alat/bahan/karya yang mendukung pesan yang mereka sampaikan. Menggunakan lebih dari satu jenis sampul dalam karya/demonstrasi/pameran.
Ketepatan sasaran	Masih dalam tahap identifikasi faktor penyebab permasalahan dan akibat yang ditimbulkan.	Solusi/aksi yang ditawarkan berupa ide yang masih di permulaan pemastahuaan dan dapat kurang untuk diterapkan di lingkungan sehari-hari.	Solusi/aksi yang ditawarkan sesuai dengan pemastahuaan sehari-hari yang diterima di lingkungan dan dapat diterapkan secara mandiri oleh peserta didik maupun orang dewasa dalam lingkungan tersebut.

12

Refleksi dan Tindak Lanjut

Aktivitas 13 Evaluasi Program 4 JP	➤ Selamat, kelas sudah selesai menyajikan hasil karya! Kini, saatnya murid dan Guru melakukan evaluasi perjalanan proyek dari awal hingga akhir.
Alat dan Bahan ✓ Jurnal Proyek ✓ Kertas A4 ✓ Lembar refleksi	➤ Pada tahap evaluasi ini, kelas dapat berdiskusi terlebih dahulu. Guru akan mencatat hal-hal yang menurut mereka
Tujuan Melakukan evaluasi terhadap proyek yang sudah dijalankan sebagai dasar perencanaan proyek selanjutnya	➤ 1. Sudah berjalan baik 2. Masih dapat dikembangkan 3. Hal baru yang dipelajari dari mengerjakan proyek ➤ Setelah itu, murid-murid diminta mengisi lembar refleksi proyek seperti yang terlampir di lembar berikut.

Refleksi dan Tindak Lanjut

Aktivitas 14 Refleksi aksi nyata 2 JP	➤ Setelah melakukan evaluasi proyek, kelas dapat melakukan refleksi atas materi yang dipelajari. Dalam hal ini, mengenai pengelolaan sampah dengan membuat ecobrick.
Alat dan Bahan ✓ Jurnal Proyek	➤ Guru mengajak murid merefleksikan materi yang telah dipelajari dengan meminta murid menuliskan jawaban di Jurnal Proyek. Berikan pertanyaan-pertanyaan berikut sebagai panduan:
Tujuan Melakukan evaluasi terhadap proyek yang sudah dijalankan sebagai dasar perencanaan proyek selanjutnya.	➤ 1. Apakah kamu menyukai materi ini? 2. Jelaskan jawabannya! 3. Apa manfaat belajar materi ini bagi dirimu? 4. Apa manfaat belajar materi ini bagi orang-orang di sekitarmu? 5. Hal lain yang ingin saya pelajari lebih lanjut mengenai materi ini adalah... ➤ Jurnal dapat diumpulkan oleh Guru beserta seluruh lembar pengisian/refleksi lain untuk mendapatkan gambaran perkembangan murid dan sebagai umpan balik Guru dalam pelaksanaan proyek ini.

13

Lembar Refleksi/ Evaluasi Diri - Proyek aktivitas 13

Nama :

Kelas :

Tanggal :

Pengamatanku	Penilailanku
Aku belajar hal baru selama proyek	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
Hal baru yang kupelajari adalah:	
Aku senang mengerjakan proyek bersama kelompokku	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
Hal-hal yang aku sukai/kurang sukai adalah:	
Aku puas dengan hasil akhir proyek	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
Hal yang membuatku puas/kurang puas adalah:	
Tantangan yang kuhadapi saat mengerjakan proyek adalah:	
Nilai sebagai anggota kelompok adalah: 1 2 3 4 5 (lingkari sesuai pendapatmu)	
Alasanmu memberikan nilai itu adalah:	

14

Lembar Refleksi/ Evaluasi Diri - Proyek aktivitas 13

Nama :

Kelas :

Tanggal :

Pengamatanku	Penilailanku
Semua anggota kelompok memberikan ide	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
Semua anggota kelompok menjalankan tugasnya	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
Anggota kelompok saling membantu	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
Orang yang paling banyak membantu dalam kelompokku adalah:	
Bekerja dalam kelompokku menyenangkan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
Hal yang paling menyenangkan dari bekerja kelompokku adalah:	
Hal yang kurang menyenangkan adalah:	
"Kalau aku membuat proyek lagi, yang ingin aku lakukan agar lebih baik adalah karena"	

15

Jepara, 17 Juli 2024

Fasilitator Kelas V

1. Miftakur Rindlo, M.Pd.
2. Liswati, S.Pd.I
3. Hj. Siti Aisyah, S.Pd.I., M.Pd.
4. Arina, S.Pd.
5. Fatah Yasin, S.Pd.



Mengetahui
Kepala MIN 2 Jepara

Muhajir, S. Ag., M.Pd.
NIP. 196909162007011031



Lampiran 14 Laporan Proyek P5 Kelas V



LAPORAN PROJEK
P5 RA KELAS 5

GAYA HIDUP BERKELANJUTAN
Sampah Plastik, Jadi Ecobrick Lebih Asyik

Penyusun
Miftakur Rindlo
Liswati
Siti Aisyah
Arina
Fatah Yasin

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEPARA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 JEPARA
Jl. Masjid Jami' No. 7 Bawu Baranji Jepara 59463 Telp. (0291) 596073

PENGESAHAN

Berdasarkan hasil telaah dan kajian Tim Fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lili Alamin, maka dengan ini Laporan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lili Alamin

Kelas : 5
Fase : C
Tema : Gaya Hidup Berkelanjutan
Topik : Sampah Plastik, Jadi Ecobrick Lebih Asyik

diyakini telah dilaksanakan dengan baik dan selesai proyeknya, selanjutnya pada akhir tahun pelajaran akan dilakukan keterlaksanaan dan ketercapaiannya sebagai acuan pengembangan laporan pada tahun pelajaran berikutnya.

Ditandatangani di : Jepara
Pada tanggal : 16 Desember 2024

Kepala Madrasah

Muhajir, S. Ag. M. Pd.
NIP. 196909162007011031

PENGANTAR

Segala puji dan syukur diartikan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat serta taufiq dan hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan laporan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lili Alamin, Tema Gaya Hidup Berkelanjutan dengan topik Sampah Plastik, Jadi Ecobrick Lebih Asyik.

Laporan kegiatan ini dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban kami sebagai Tim Pelaksana sekaligus sebagai bahan evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan sejenis di masa yang akan datang. Sejak kami menerima amanah sebagai Tim Proyek dengan Tema Gaya Hidup Berkelanjutan dengan topik Sampah Plastik, Jadi Ecobrick Lebih Asyik sampai dengan selesainya kegiatan, banyak pihak yang telah terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui kesempatan ini kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tulus terlintas kepada:

1. Bapak Muhajir, M. Pd. selaku Kepala MIN 2 Jepara
2. Bapak Miftakur Rindlo, M. Pd. selaku Koordinator Tim IKM MIN 2 Jepara
3. Bapak/Ibu guru Wali kelas V sebagai Tim Proyek Tema Gaya Hidup Berkelanjutan dengan topik Sampah Plastik, Jadi Ecobrick Lebih Asyik.
4. Bapak/Ibu guru fasilitator yang telah turut membantu pelaksanaan proyek.
5. Peserta didik kelas V yang telah melaksanakan proyek kegiatan

Pendis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan laporan kegiatan Proyek Tema Gaya Hidup Berkelanjutan dengan topik Sampah Plastik, Jadi Ecobrick Lebih Asyik ini masih banyak terdapat kekurangan, maka kritik dan sumbang saran sangat diharapkan guna penyempurnaan laporan ini. Akhirnya kami berharap semoga laporan kegiatan ini dapat bermanfaat.

Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
 Bab I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	1
C. Metodologi	1
 Bab II PELAKSANAAN PROYEK, HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan Proyek	3
B. Hasil	3
C. Pembahasan	3
 Bab III PENUTUP	
A. Kesimpulan	5
B. Saran	5

3. **Pembuatan Ecobrick:** Plastik yang sudah dipilih kemudian dipadatkan dalam botol plastik bekas menggunakan alat sederhana. Botol plastik diisi dengan sampah plastik, kemudian dipadatkan menggunakan tongkat atau alat pemadat hingga rapat.
4. **Penyuluhan dan Edukasi:** Selama proses pembuatan ecobrick, dilakukan penyuluhan kepada peserta tentang manfaat ecobrick dan cara membuang ulang sampah plastik dengan benar.

RABII PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah sampah plastik menjadi isu lingkungan yang semakin memprihatinkan. Plastik adalah bahan yang sulit terurai dan menyebabkan akumulasi sampah plastik di lingkungan yang berdampak negatif terhadap ekosistem, terutama di lautan dan daratan. Oleh karena itu, berbagai upaya untuk mengurangi sampah plastik sangat penting untuk dilakukan, salah satunya dengan memanfaatkan sampah plastik sebagai bahan baku alternatif yang berguna.

Salah satu solusi inovatif yang semakin populer adalah penggunaan sampah plastik untuk membuat ecobrick. Ecobrick adalah sebuah blok bangunan yang terbuat dari sampah plastik yang dipadatkan dalam botol plastik bekas. Selain mengurangi sampah plastik, ecobrick juga dapat digunakan untuk berbagai keperluan, seperti konstruksi bangunan ramah lingkungan.

B. Tujuan

Tujuan dari proyek ini adalah untuk:

- Mengedukasi siswa tentang pentingnya pengelolaan sampah plastik yang berkelanjutan.
- Menunjukkan bahwa sampah plastik bisa disulap menjadi produk yang berguna melalui pembuatan ecobrick.
- Mendorong gaya hidup berkelanjutan melalui partisipasi aktif dalam pengelolaan sampah plastik.

C. Metodologi

Proyek ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. **Koleksi Sampah Plastik:** Sampah plastik yang digunakan untuk membuat ecobrick dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk sampah rumah tangga, sekolah, dan fasilitas umum.
2. **Pemilahan Sampah:** Sampah plastik yang terkumpul dipilih untuk memastikan hanya jenis plastik yang sesuai yang digunakan, seperti plastik PET, HDPE, dan lainnya.

kampanye yang lebih luas untuk mendorong masyarakat agar lebih peduli terhadap pentingnya pengelolaan sampah plastik.

RABII PELAKSANAAN PROYEK, HASIL, DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Proyek

Proyek ini dilaksanakan tanggal 1 Agustus sd 30 September 2024 di MIN 2 Jepara. Tema dari proyek ini adalah Gaya Hidup Berkelanjutan dengan topik Sampah Plastik. Judul Ecobrick Lebih Akrif.

B. Hasil

Dari proyek ini, beberapa hasil yang dicapai antara lain:

- **Pengurangan Sampah Plastik:** Melalui pembuatan ecobrick, sekitar 50 kg sampah plastik berhasil didaur ulang menjadi ecobrick yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan.
- **Kesadaran Siswa:** Siswa, khususnya siswa-siswi kelas 5 yang terlibat dalam kegiatan ini, mulai memahami pentingnya pengelolaan sampah plastik dan bagaimana mengubah sampah menjadi sesuatu yang berguna.
- **Pembuatan Ecobrick:** Siswa membuat ecobrick dari sampah plastik sehingga sampah plastik yang ada di madrasah menjadi berkurang.

C. Pembahasan

Pembuatan ecobrick adalah salah satu bentuk gaya hidup berkelanjutan yang bisa diapresiasi oleh masyarakat untuk mengurangi sampah plastik. Melalui proyek ini, kami tidak hanya berhasil mengurangi sampah plastik, tetapi juga meningkatkan upaya tentang bagaimana sampah yang seharusnya menjadi polutan bisa diubah menjadi sesuatu yang berguna.

Proses pembuatan ecobrick yang sederhana menunjukkan bahwa siapa saja untuk terlibat dalam kegiatan ini, baik di tingkat rumah tangga, sekolah, maupun komunitas. Dengan menggunakan botol plastik bekas sebagai wadah, biaya pembuatan ecobrick dapat ditekan, dan ecobrick dapat digunakan sebagai alternatif material bangunan yang lebih ramah lingkungan.

Namun, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti ketersediaan lokasi sampah plastik yang digunakan, serta memastikan kesadaran masyarakat untuk lebih aktif dalam mengurangi sampah plastik secara menyeluruh. Selain itu, perlu adanya

BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan

Proyek ini menunjukkan bahwa sampah plastik, yang selama ini dianggap sebagai bahan yang sulit diatasi, bisa diubah menjadi sesuatu yang berguna melalui teknologi sederhana seperti ecobrick. Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dan memfasilitasi pembuatan ecobrick, kita dapat mengurangi volume sampah plastik yang terbuang percuma dan memberikan solusi ramah lingkungan untuk pembangunan infrastruktur.

Gaya hidup berkelanjutan tidak harus selalu mahal atau rumit. Dengan langkah-langkah kecil seperti mendaur ulang sampah plastik menjadi ecobrick, kita semua dapat berkontribusi untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

B. Saran

- **Penyuluhan Lebih Intensif:** Diperlukan lebih banyak program penyuluhan dan edukasi tentang cara mendaur ulang sampah plastik secara efektif dan efisien.
- **Kolaborasi dengan Komunitas:** Untuk meningkatkan hasil pembuatan ecobrick, kolaborasi dengan komunitas lokal dan pihak berwenang dalam pengelolaan sampah plastik sangat penting.
- **Pengembangan Teknologi:** Penelitian lebih lanjut tentang cara memaksimalkan penggunaan ecobrick dalam konstruksi bangunan yang lebih besar dan tahan lama bisa menjadi langkah berikutnya dalam mendukung gaya hidup berkelanjutan.

Demikian laporan ini disusun sebagai bagian dari proyek PSRA dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan dan topik "Sampah Plastik Jadi Ecobrick Lebih Akrif". Semoga proyek ini memberikan manfaat positif untuk lingkungan dan masyarakat.

DOKUMENTASI KEGIATAN



Kegiatan Membuat Ecobrick Secara Berkelompok



Kegiatan Membuat Ecobrick Secara Berkelompok



Kegiatan Membuat Ecobrick Secara Berkelompok

